

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan kegunaan aturan dalam melaksanakan pengkajian lapangan yaitu metode untuk menemukan, memajukan, dan menentukan kebenaran pengetahuan melalui penggunaan dengan cara ilmiah. Metode penelitian pada dasarnya penggunaan aturan yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang akan dibuat dalam penelitian kemudian sebelum dan sesudah pengumpulan data, sehingga diharapkan mampu merespon secara ilmiah rumusan masalah selama penelitian. terstruktur secara metodis, logis, rasional, dan terarah tentang cara kerja.¹

Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moloeng mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: Bersifat alamiah, melakukan penelitian berdasarkan alam atau menurut konteks dilakukan dalam penelitian kualitatif karena alam menuntut adanya fakta. Manusia sebagai instrumen, dalam penelitian kualitatif, salah satu alat pengumpulan data yang utama adalah bantuan orang lain. Metode lebih penting daripada hasil karena hubungan antara hal-hal yang diselidiki akan jauh lebih jelas jika dilihat dari prosesnya..²

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan model CIPP (*context, Input, Process, product*) yang dikembangkan oleh Sfflebeam³. Model ini dipilih merupakan model evaluasi yang tepat untuk mengevaluasi eektivitas pelaksanaan sebuah program. Dan untuk menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi dalam suatu masyarakat melalui elaborasi naratif. Penggambaran dilakukan dengan melihat dan langsung merasakan kondisi di lokasi yang diteliti. Kemudian peneliti dalam memperoleh data menggunakan penelitian kualitatif dapat dipandang sebagai proses dalam penelitian yang memperoleh hasil data berupa tertulis dari seluruh informan yang diteliti dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang secara garis besar dalam pendekatan kualitatif akan ditekankan dalam analisis data bersifat induktif yang berasal

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 13

² Lexy J. Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 4-7.

³ Ambiyar Dan Muharika, *Metode Penelitian Evaluasi Program*, (Bandung: Alfabeta , 2019), 173.

dari penelitian dilapangan yang telah dilihat oleh peneliti dan menggunakan pemikiran secara ilmiah.

Model CIPP ini, terdiri dari empat komponen yaitu:

1. *Context* (Konteks)

Dalam dimensi konteks ini mencakup beberapa hal penting terkait implementasi PKH yakni latar belakang implemntasi PKH, tujuannya dan kriteria masyarakat yang akan menerima bantuan dari program PKH ini, mekanisme penyaluran bantuan program ini serta kendala yang terjadi dilapangan selama implementasi PKH berlangsung.

2. *Input* (Masukan)

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan ditetapkan untuk mendukung pelaksanaan penyaluran program perlindungan sosial yang terencana, terarah, dan berkelanjutan dalam bentuk Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai bantuan sosial bersyarat yang bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.

Peran pendamping sangat terpenting dalam implementasi Program Keluarga Harapan dalam menginspirasi, memotivasi dan menjadi tempat masyarakat miskin untuk mengutarakan pendapatnya. Serta peran pemerintah Desa setempat dalam menggerakkan masyarakat agar berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan program ini.

3. *Process* (Proses)

Keikutsertaan masyarakat miskin dalam pertemuan kelompok sangat baik, hal ini dibuktikan dengan antusiasme masyarakat dalam menghadiri pertemuan setiap bulannya yang diadakan oleh pendamping PKH, baik dalam rangka sosialisasi mekanisme penyaluran dana bantuan ataupun pendampingan penggunaan dana bantuan yang diberikan.

Serta kendala-kendala yang terjadi saat implementasi PKH berlangsung di Desa Karangwader, keluarga penerima manfaat PKH yang seakan-akan mengandalkan dana bantuan PKH ini membuat masyarakat semakin ketergantungan, masih adanya masyarakat yang tidak layak menjadi kepesertaan PKH namun terdata dalam BDT hal ini yang membuat timbulnya kecemburuan sosial dilingkungan masyarakat.

4. *Product* (Produk)

Program ini sangat bermanfaat untuk mereka rumah tangga sangat miskin, agar mereka terbantu dalam membiayai

pendidikan anaknya, kesehatannya serta kesejahteraan sosialnya. Adanya program ini mereka mengungkapkan sangat membantu untuk meringankan beban mereka RSTM.

Pada penelitian ini menekankan untuk meneliti dan melihat kondisi obyek dilapangan yakni di Desa Karang Wader terkait implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengentaskan kemiskinan. Untuk memperoleh data yang nyata (real) dilapangan maka peneliti datang langsung kelapangan guna memperoleh data yang tepat dan jelas.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan tempat di mana pelaksanaan penelitian akan berlangsung. Lokasi penelitian ini sangat penting agar lebih terstruktur dalam penerapannya dalam suatu wilayah, ruang, dan waktu. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karang Wader, Kec. Penawangan Kab. Grobogan yang menjadi fokus penelitian ini adalah pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pengentasan kemiskinan khususnya di desa karangwader. Agar masyarakat mendapatkan fasilitas dan memiliki kemampuan untuk mengasah dirinya menjadi masyarakat yang mandiri.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu narasumber yang dimanfaatkan dalam memberikan berita atau informasi mengenai tempat yang akan diteliti.⁴ Semua pihak yang terlibat sebagai informan bertujuan untuk memperoleh data atau berita yang akan dibutuhkan oleh peneliti pada saat wawancara berlangsung. Beberapa orang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah penerima PKH, pendamping PKH, masyarakat yang memiliki peran di Desa Karang Wader (meliputi Kepala Desa dan seperangkatnya). Adapun informan utama dalam penelitian ini yaitu pendamping PKH, sedangkan informan pendukungnya dari penerima PKH, Kepala Desa dan seperangkatnya.

Pendamping PKH merupakan informan utama dalam penelitian ini. Tugas dari pendamping PKH yang berkaitan dengan penanggulangan kemiskinan adalah sebagai perantara dalam memperoleh informasi tentang bantuan PKH yang sudah diatur oleh pemerintah dengan tujuan dapat menanggulangi kemsikinan. Penerima bantuan PKH dijadikan sebagai informan pendukung

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2000), 22.

yang berkaitan dengan pengentasan kemiskinan adalah seluruh masyarakat yang terdata sebagai penerima bantuan PKH serta memenuhi kriteria yang sudah ditentukan oleh pemerintah.

Kepala desa dijadikan sebagai informan pendukung yang mempunyai kuasa dalam pelaksanaan bantuan PKH di Desa Karang Wader. Perangkat desa dijadikan sebagai informan pendukung merupakan pihak yang mempunyai data kemiskinan yang lengkap. Subyek penelitian dapat memberikan informasi tentang implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pengentasan kemiskinan.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapat langsung dari subyek penelitian atau informan secara langsung. Data primer pada penelitian ini yaitu melakukan observasi langsung di Desa Karang Wader Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan, wawancara dengan pihak-pihak yang memiliki peran dalam pelaksanaan PKH di Desa Karang Wader.

2. Data Sekunder

Peneliti data sekunder adalah sumber peneliti data yang ditawarkan secara tidak langsung, melalui perantara media (diperoleh dari pihak lain). Umumnya data sekunder berupa bukti, laporan, artikel jurnal, koran dan sebagainya.⁵ Data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil dokumentasi yang ada di Desa Karang Wader atau hasil dokumentasi yang sudah ada di tempat penelitian akan dijadikan hasil tambahan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan berbagai cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan, termasuk:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengarah pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan lebih memahami situasi di

⁵ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), 147.

lapangan secara langsung.⁶ Meloeng mengklaim bahwa observasi yang berpartisipasi dan tidak berpartisipasi (partisipan) adalah dua jenis observasi yang berbeda. Ketika mengamati, seseorang mungkin memilih untuk berpartisipasi atau mengamati selain menjadi anggota dari item yang dipelajari.⁷

Metode observasi yang digunakan untuk memperoleh data untuk mengamati kondisi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan keadaan kegiatan atau kegiatan sehari-hari, peneliti menggunakan observasi non partisipan, dengan bantuan anggota keluarga dan kenalan yang dapat memberikan informasi.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah percakapan yang terjadi selama pertemuan dan terdiri dari pertanyaan dan jawaban. Wawancara tidak terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara terstruktur adalah tiga kategori di mana wawancara dipisahkan menurut formalitasnya. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara tidak terbatas di mana peneliti tidak mengikuti jadwal kegiatan yang ditetapkan dan terorganisir. Wawancara dengan format terstruktur memiliki pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dan disusun secara logis, sehingga waktu yang dibutuhkan biasanya berkurang. Wawancara semi-terstruktur, di sisi lain, adalah wawancara yang tidak menggunakan daftar sebagai pedoman dan instruksi untuk percakapan tentang subjek atau masalah.⁸

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur untuk penelitian ini, artinya pertanyaan yang diajukan lebih terbuka. Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan tanggapan dan pemikiran jujur tentang pelaksanaan PKH di Desa Karang Wader dari para informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan peristiwa masa lalu yang telah dicatat, tulisan, gambar dijadikan sebagai dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, penggunaan teknik observasi atau wawancara dapat menjadi alat untuk dokumentasi. Jika

⁶ Sekamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Medan: Indah Grafika, 2007), 161.

⁷ Lexy j. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 127.

⁸ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 49-50.

informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi didukung oleh bukti, itu akan lebih andal atau dapat dipercaya.⁹

Bentuk dokumentasi dalam penelitian ini adalah berinteraksi secara langsung kepada narasumber (foto bersama narasumber), meliputi pelaksanaan PKH, kegiatan KPM saat berlangsungnya kegiatan dan lainnya.

F. Pengujian Keabsahan Data

penelitian kualitatif didalamnya terdapat temuan atau data, dan dapat dinyatakan valid bila tidak ada perbedaan antara laporan dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Sugiyono mengklaim, uji kredibilitas data yang juga dikenal dengan keabsahan data hasil penelitian kualitatif telah dilakukan. Metode lain yang digunakan untuk melakukan tes termasuk triangulasi, observasi diperpanjang, diskusi dengan rekan-rekan, dan peningkatan kekuatan.¹⁰

Rangkaian aktivitas uji keabsahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Trigulasi

Sugiyono mendefinisikan triangulasi dalam pengujian validitas sebagai proses membandingkan data dari sumber yang berbeda pada titik waktu yang berbeda. Data untuk penelitian ini akan ditriangulasi sesuai dengan topik penelitian.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jadi, triangulasi teknis adalah proses mencari data tentang orang atau benda yang sama dengan menggunakan banyak pendekatan atau prosedur.

b. Triangulasi Waktu

Dalam menguji kredibilitas dengan menggunakan wawancara, observasi, atau metode lain dalam berbagai setting atau keadaan. Agar keadaan tersebut mempengaruhi prosedur pengumpulan data.

c. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk melakukan triangulasi sumber dan menilai kebenaran informasi tersebut. Dengan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2013), 204.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 204.

melihat ketiga sumber data tersebut, kesimpulan dari hasil analisis data diperiksa kembali keakuratannya.

2. Perpanjangan Pengamatan

Penulis melakukan pengamatan guna mengumpulkan data yang valid dan sesuai dengan fakta di lapangan. Pengamatan ini diperluas dengan mengatur instrumen yang benar secara hati-hati dan melakukan penelitian di bawah kondisi yang tepat.

3. Diskusi dengan teman sejawat

Teknik ini digunakan dengan cara menyajikan data yang diperoleh dengan rekan dan mengadakan pembicaraan dengan teman-teman yang berbagi pengetahuan umum tentang penelitian kualitatif. Ini memberikan wawasan dan wawasan kritis, menguji hipotesis kerja, dan membantu dalam pengembangan langkah selanjutnya untuk perbandingan.

4. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan memerlukan melakukan pengamatan terus-menerus, sebagai bekal untuk belajar, membaca banyak buku referensi dan temuan penelitian atau hasil dokumentasi yang relevan dengan apa yang sedang diteliti. Akibatnya, peneliti menafsirkan fakta-fakta ini dalam karya tesis secara sistematis berdasarkan situasi yang sebenarnya. Selanjutnya, ia rajin mempelajari dan memahaminya untuk mendapatkan kesimpulan yang jelas.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan mengelola hasil penelitian untuk dapat menarik kesimpulan yang mudah dipahami. Karena dalam pengelolaan akan dijadikan informasi agar mudah dipahami.¹¹ Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Karang Wader menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan tentang implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam memberdayakan masyarakat miskin.

Ada beberapa model analisis data kualitatif yang sering digunakan. Peneliti menggunakan mode Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut:

1. Redaksi Data

Reduksi data adalah proses memadatkan, mengidentifikasi, dan memusatkan pada elemen kunci dari data

¹¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 80-81.

lapangan. Dengan ini, data yang diringkas akan menyajikan gambaran yang berbeda dan dapat dipahami.¹² Dalam penelitian ini reduksi data difokuskan pada implementasi Program Keluarga Harapan dalam mengentaskan kemiskinan di Desa Karang Wader. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber yakni pengamatan, wawancara, dokumentasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data mengacu pada data yang telah dirangkum kemudian disajikan dalam rangkuman singkat berdasarkan kategorinya. Dalam penelitian kualitatif, penulisan naratif adalah yang paling umum digunakan untuk menyediakan data.¹³ Dalam hal ini peneliti menarasikan temuan tentang bagaimana implementasi Program Keluarga Harapan dalam mengentaskan kemiskinan di Desa Karang Wader Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian kualitatif adalah adanya hasil-hasil baru yang belum pernah ada sebelumnya. Dalam hal ini, penulis menarik kesimpulan berdasarkan data yang terkumpul di Desa Karang Wader. Mengenai implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengentaskan kemiskinan secara apa adanya dengan harapan mendapat temuan baru.

¹² Sugiyono, *Penelitian Kualitatif Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 338.

¹³ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 341.